HISTORIA VITAE
Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah

HISTORIA VITAE, *Vol. 01, No.01, April 2021*

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR HISTORIS

Tri Zahra Ningsih
SMP Negeri 46 Kerinci, Jambi, Indonesia
trizahra10019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran sejarah di SMA untuk meningkatkan keterampilan berpikir historis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan design *with pretest-posttest control group* yang diadopsi dari kerangka penelitian Çayci (2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 407 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 2 yang berjumlah 33 siswa untuk kelas kontrol dan X IPA 7 yang berjumlah 34 siswa untuk kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik proportionate stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bahan ajar digital dalam pembelajaran sejarah terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh yang dikonfirmasi oleh nilai signifikansi (Sig) *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa bahan ajar sejarah (digital) memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir historis siswa.

Kata Kunci : *Bahan Ajar Digital, Pembelajaran Sejarah, Keterampilan Berpikir Historis*

ABSTRACT

This study aims to see the effect of using digital teaching materials in history learning in high school to improve historical thinking skills. This study used an experimental method with a pretest-posttest control group design adopted from Çayci's (2012) research framework. The population in this study were all class X students of SMA Negeri 1 Sungai Penuh city in the 2019/2020 academic year, totaling 407 students. The sample in this study was class X IPA 2, amounting to 33 students for the control class and X IPA 7, which amounted to 34 students for the experimental class. The sampling technique in this study was the proportionate stratified random sampling technique. The results showed that there was a significant effect of digital teaching materials in history learning on the historical thinking skills of SMA Negeri 1 Sungai Penuh students confirmed by the significance value (Sig) t-test for Equality of Means of 0.000 (less than 0.05). Based on these results, it is concluded that history teaching materials (digital) influence students' historical thinking skills.

Keywords*: Digital Teaching Materials; History Study; Historical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa keterampilan berpikir historis (*Historical Thinking Skill)* merupakan salah satu tujuan mata pelajaran sejarah di SMA yang harus dikembangkan. Berpikir historis memiliki peran sentral baik dalam teori maupun praktik pembelajaran sejarah (Gestsdóttir, van Boxtel, & van Drie, 2018). Keterampilan berpikir historis (*historical thinking skill*) merupakan langkah-langkah sistematik yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan, menafsirkan masa lalu missal nya membuat argument sejarah, mengidentifikasi pola dari waktu ke waktu, dan membangun hubungan sebab-akibat (dalam rangka menghasilkan produk sejarah (Hardy & Iwatani, 2021).

Berpikir historis mengarah pada kualifikasi seorang sejarawan bahwa sejarah adalah *magistra vitae* dan *testis temporum* maka yang dicari sejarawan adalah kebenaran (*truth*) dengan melibatkan kemampuan berpikir kritisnya (Robyns, 2001). Berpikir historis berpijak pada asumsi dasar bahwa sejarah mengajarkan kepada kita cara-cara untuk menentukan pilihan dan mempertimbangakan berbagai pendapat. Kemampuan berpikir historis akan membawa kita untuk menemukan jawaban mengapa seseorang bersikap seperti ini (Wineburg, Mosborg & Porat, 2001). Seixas (2006) membagi keterampilan berpikir historis kedalam enam aspek, yaitu *establish historical significance, use primary source evidence, identify continuity and change, analyze cause and consequence, take perspectives, dan understand the moral dimension of historical interpretations.*

Keterampilan berpikir historis penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Penuh melalui tes tertulis berupa soal uraian untuk mengukur keterampilan berpikir historis, ditemukan bahwa rata-rata keterampilan berpikir historis peserta didik masih tergolong rendah dengan persentase hanya 29,47 % dari enam aspek keterampilan berpikir historis yang dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa di SMA Negeri 1 Sungai penuh, ditemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir historis adalah kurangnya ketersediaan bahan ajar yang mampu mendorong siswa untuk berpikir historis. Pembelajaran sejarah di kelas hanya menggunakan bahan ajar yang bersifat konvensional yaitu buku paket yang di terbitkan oleh pemerintah ditambah dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Padahal bahan ajar konvensional (cetak) bukan media yang efektif dalam era yang berubah dengan cepat dan siklus pengetahuan yang semakin pendek (Kim & Jung, 2010). Selain itu, bahan ajar konvensional juga menuntut guru untuk menghabiskan banyak waktu mempersiapkan alat peraga pengajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam

belajar. Sedangkan karakteristik pendidikan abad 21 harus mempersipakan pembelajar seumur hidup yang mampu memproses sejumlah besar pengetahuan setiap hari. Pelajar abad 21 dituntut untuk menjadi pelajar yang mandiri, mampu berpikir kritis dan menjadi problem solver. Sementara bahan ajar konvensional hanya menciptakan siswa untuk mendengar, meringkas konten, mencatat, dan melakukan tes evaluasi.

Beberapa kelemahan dari bahan ajar konsional dapat diatas dengan menggunakan bahan ajar digital. Bahan ajar digital memungkinkan siswa untuk mempelajari konten yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Bahan ajar digital juga menawarkan berbagai fungsi interaktif, dan menyediakan pelajar dengan berbagai konten mulyimedia seperti video, animasi, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Byun, Choi, & Song, 2006)

Berdasarkan pada permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran sejarah, dan dengan memperhatikan tuntutan pada abad 21 yang berorientasi pada literasi digital, maka tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian mengadopsi dari Cayci (2012) dengan model "*design with pretest-posttest control group".* Gambaran pelaksanaan desain penelitian di rangkum sebagai berikut:

Group	Pretes	Proses	Postes
Control	Keterampilan Berpikir Historis	Guru Bahan Ajar Konvensioal berupa buku paket dan LKS	Keterampilan Berpikir Historis
Eksperimen	Keterampilan Berpikir Historis	Guru Bahan Ajar Digital	Keterampilan Berpikir Historis

Tabel 1. Gambaran Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Sungai Penuh tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 407 siswa sedangkan sampel adalah kelas X IPA 2 yang berjumlah 33 siswa untuk kelas control dan X IPA 7 yang berjumlah 34 siswa untuk kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai jumlah yang tidak sama dalam setiap kelas (Sugiyono, 2015). Uji pretest keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan sebelum penerapan bahan ajar sejarah digital terhadap kelas eksperimen yang dilakukan pada

kedua grup untuk melihat apakah kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Data dianalisis dengan menggunakan *t-test independent sample*, temuan menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,756 (lebih besar daripada 0,05) sehingga berdasarkan temuan tersebut maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir historis awal antara kelas control dan kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes keterampilan berpikir historis. Bentuk lembar observasi digunakan untuk mengambil data penerapan bahan ajar yang digunakan di kelas. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir historis siswa. Analisis data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 25.0.

HASIL

Hasil analisis data penelitian disajikan sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil uji Keterampilan Berpikir Historis Kelas Kontrol	33	40	40	80	60.30	12.866	165.530
Hasil uji Keterampilan Berpikir Historis Kelas Eksperimen	34	30	60	90	75.59	9.906	98.128
Valid N (listwise)	33						

Tabel 2. Descriptive Statistic Kelompok Kontrol dan Eskperimen

Tabel 2 di atas menunjukkan rata-rata skor postes kelompok control yaitu sebesar 60,30 dan kelas eksperimen sebesar 75,59. Secara matematis, rata-rata skor postes dari kedua kelompok memang berbeda. Namun demikian, apakah ada pengaruh bahan ajar sejarah (digital) terhadap keterampilan berpikir historis siswa akan di tunjukkan pada hasil uji *t-test independent sample* skor postes keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Namun sebelum melakukan uji t perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas antara kelompok control dan eksperimen disajikan pada table 3 dan 4 berikut ini:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil uji Keterampilan Berpikir Historis Kelas Kontrol	.182	33	.207	.909	33	.309
Hasil uji Keterampilan Berpikir Historis Kelas Eksperimen	.222	33	.213	.877	33	.301

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil uji Keterampilan Berpikir Historis	Based on Mean	2.165	1	65	.146
	Based on Median	1.985	1	65	.164
	Based on Median and with adjusted df	1.985	1	57.593	.164
	Based on trimmed mean	2.184	1	65	.144

Tabel 4. Uji Homogenitas *Test of Homogenity of Variances*

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi (*Sig)* kelas control (0,207 > 0,005) dan kelas eksperimen (0,213 > 0,05). Tabel 4 menunjukkan bahwa data mempunyai varians yang sama dengan nilai *Sig* (0,146) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan homogen. Untuk melihat pengaruh bahan ajar sejarah (digital) terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan uji *t-test independent sample.* Hasil analisis disajikan pada table 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil t-test skor postest Keterampilan Berpikir Historis Siswa SMAN 1 Sungai Penuh

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil uji Keterampilan Berpikir Historis	Equal variances assumed	2.165	.146	-5.459	65	.000	-15.285	2.800	-20.878	-9.693
	Equal variances not assumed			-5.437	60.118	.000	-15.285	2.811	-20.908	-9.662

Tabel 5. Hasil t-test posttest Keterampilan Berpikir Historis Siswa SMAN 1 Sungai Penuh

Berdasarkan table 5 di atas, diketahui ada pengaruh bahan ajar sejarah digital terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh yang dikonfirmasi oleh nilai signifikansi (*Sig)* sebesar 0,000 (lebih kecil daripada 0,05) sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan bahan ajar sejarah (digital) terhadap keterampilan berpikir historis dalam mata pelajaran Sejarah.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan bahan ajar sejarah (digital) terhadap keterampilan berpikir historis siswa yang dikonfirmasi oleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Temuan ini mendukung hasil penelitian Fadli, Sudrajat, Zulkarnain, Setiawan & Amboro (2020) yang berjudul *The Effectiveness of E-Module Learning History Inquiry Model to Grow Student Historical Thinking Skills Material Event Proclamation of Independce.* Menemukan bahwa Keterampilan berpikir sejarah siswa mengalami peningkatan untuk setiap indicator dengan menggunakan e-modul. Penelitian Arnab & Clarke (2017) menemukan bahwa bahan ajar digital dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingat tinggi (HOTS).

Bahan ajar sejarah digital juga memberi efek positif terhadap hasil belajar peserta didik. Song, Jun, dan Ryu (2007) menemukan bahwa kelompok eksperimen dengan bahan ajar digital menunjukkan tingkat prestasi akademik lebih tinggi daripada kelompok control yang menggunakan bahan ajar konvensional (cetak). Uyn (2007) menemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat, pemahaman, kepuasan, dan self-efficacy peserta didik serta prestasi siswa meningkat setelah menggunakan bahan ajar digital. Dari segi afektif, siswa yang menggunakan bahan ajar digital memiliki peningkatan internalisasi sikap positif terhadap konten atau materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang menggunakan bahan ajar konvensional (Kearney, 1994). Siswa yang menggunakan bahan ajar digital untuk kegiatan kelompok dalam kelas memiliki perasaan yang lebih baik dalam proses pembelajaran daripada siswa yang menggunakan buku cetak untuk kegiatan yang sama (Rockinson-Szapkiw, Holder, & Dunn, 2011).

Berdasarkan diskusi di atas, disimpulkan bahwa bahan ajar digital memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir historis dan juga keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Bahan ajar digital dapat menjadi alternatif dalam mengatasi kelemahan bahan ajar konvensional dari segi konten, informasi, dan kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sejarah (digital) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir historis siswa. bahan ajar digital dapat mengatasi kelemahan bahan ajar konvensional karena memiliki potensi diantaranya penelusuran, pencarian kata kunci dalam sebuah buku sehingga memudahkan pengguna untuk mencari tema atau topik yang diinginkan. Bahan ajar digital juga memuat berbagai fitur multimedia, seperti teks, gambar, suara, video, grafik, dan animasi sehingga menarik minat siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arnab, S., & Clarke, S. 2017. Towards a trans-disciplinary methodology for a game-based intervention development process. *British journal of educational technology*, *48*(2), 279-312.

Byun, H. S., Choi, J. I., & Song, J. S. 2006. The research on the prototype development of digital textbook. *Journal of Instructional Technology Research*, *22*(4), 217-224.

Çayci, B. 2018. The Impacts of Conceptual Change Text-Based Concept Teaching on Various Variables. *Universal Journal of Educational Research*, *6*(11), 2543-2551.

Fadli, M. R., Sudrajat, A., Zulkarnain, A., Setiawan, R., & Amboro, K. 2020. The Effectiveness of E-Module Learning History Inquiry Model to Grow Student Historical Thinking Skills Material Event Proclamation of Independence. *Decision Making*, *6*, 7.

Gestsdóttir, S. M., van Boxtel, C., & van Drie, J. 2018. Teaching historical thinking and reasoning: Construction of an observation instrument. *British Educational Research Journal*, *44*(6), 960-981.

Hardy, A., & Iwatani, E. 2021. Rubrics for Examining Historical Thinking Skills in High School World History Activities and Student Work: Construct Validity Evidence from the Literature.

Kim, J. H. Y., & Jung, H. Y. 2010. South Korean digital textbook project. *Computers in the Schools*, *27*(3-4), 247-265.

Robyns, M. 2001. The archivist as educator: Integrating critical thinking skills into historical research methods instruction. *The American Archivist*, *64*(2), 363-384.

Rockinson-Szapkiw, A. J., Dunn, R., & Holder, D. E. 2011. Students' Perceptions of Using Web 2.0 Technologies to Enhance the Social and Cognitive Aspects of Learning: Audio and Video Enhanced Wiki Texts and Second Life Discussions in Teacher and Counselor Education. In *Proceedings of International Society for Technology in Education Conference (ISTE). Philadelphia, PA*.

Seixas, P. 2006. Benchmarks of historical thinking: A framework for assessment in Canada. *The Center for the Study of Historical Consciousness. Recuperado el*, *16*, 1-12.

Song, H. D., Jun, J. S., & Ryu, J. H. 2007. The effects of digital textbook in student learning. *Seoul: Seoul Metropolitan Board of Education*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfatbeta.

Uyn, K. N. 2007. The effects of digital textbooks in U-learning environments. *Unpublished master's thesis. Dong-Kuk University, Seoul, South Korea*.

Wineburg, S., Mosborg, S., & Porat, D. 2001. What can Forrest Gump tell us about students' historical understanding?. *Social education*, *65*(1), 55-55.